



ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENENTUAN HARGA JUAL UNTUK PENCAPAIAN TARGET LABA PT SEMILA BORDIR DENGAN METODE FULL COSTING

Siti Rohmatul Janah, Febby Maharani, Fahrur Anggraini, Indah Dwi Pangesti, Wanda Desti F
rahmatuljannah012@gmail.com, febbytasya412@gmail.com, fahruranggraini@gmail.com,
idwi1883@gmail.com, wandadestifitriani@gmail.com

[Manajemen, Ekonomi, Universitas Tulungagung]

Available online at: <https://journal.unita.ac.id/index.php/jimbien/issue/archive>

DOI : 10.36563/jimbien.v2i1.595

Received: 20 04 2023. Revised: 15 05 2023. Accepted 21 06 2023

Abstract

The objective of the study is to examine the calculation of the estimated cost of manufacturing used at PT SEMILA EMBROIDERY and how it affects the company's selling price. It is hoped that this research will provide insight for the company and help make decisions for the company's progress, especially in terms of determining the estimated cost of the manufacturing process in relation to setting the selling price. Based on the above problems, a hypothesis is proposed that "the calculation of the cost of goods produced by PT SEMILA EMBROIDERY has not been properly carried out as a basis for determining the selling price". In a qualitative approach using rules related to cost of goods produced and selling prices, while a quantitative approach using theories related to quantitative calculations of cost of goods produced and selling prices.

Keywords: *Cost of production, Selling price determination, Achieving profit target*

Abstrak

Pengkajian memiliki tujuan yaitu untuk mempelajari pengkalkulasian taksiran pokok pembuatan yang digunakan pada PT. SEMILA BORDIR dan bagaimana hal itu berdampak pada harga jual perusahaan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan wawasan bagi perusahaan dan membantu menentukan keputusan untuk kemajuan perusahaan, terutama dalam hal penetapan taksiran pokok proses pembuatan dalam kaitannya dengan penetapan harga jual. Berdasarkan masalah di atas, diajukan hipotesis bahwa "Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh PT. SEMILA BORDIR belum dilaksanakan dengan baik sebagai dasar penentuan harga jual". Dalam Pendekatan kualitatif menggunakan kaidah yang berhubungan dengan harga pokok produksi dan harga jual, sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan teori yang berhubungan dengan perhitungan kuantitatif harga pokok produksi dan harga jual.

Kata kunci: *Biaya produksi, Penetapan harga jual, Pencapaian target laba*

PENDAHULUAN

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi, perusahaan harus semakin handal dalam menggunakan strategi yang tepat untuk tetap bertahan. Di mana perusahaan harus mempunyai keunikan atau perbedaan dengan perusahaan yang lain agar dapat melakukan persaingan dengan sehat. Perusahaan harus memiliki perbedaan, terutama dalam menentukan harga produk yang dijual, karena hal tersebut sangat memengaruhi minat pembeli. Karena itu, perusahaan sangat memerlukan informasi mengenai harga pokok produksi yang tepat dan akurat. Biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk akhir dikenal sebagai harga pokok produksi.

Dalam mengubah bahan baku membutuhkan sebuah anggaran hal tersebut disebut sebagai anggaran pembuatan, menurut Mulyadi (2016). Manfaat taksiran pokok pembuatan adalah untuk menentukan realisasi anggaran pembuatan dan harga jual produk

PT. Semila Bordir melakukan seni kerajinan bordir dengan mesin komputer dan bergerak di industri. Jadi, harga pokok adalah harga yang anggaran pembuatannya selama waktu tertentu dibebankan pada kegiatan pembuatan dan akan dibagi secara setara kepada produk yang dihasilkan selama waktu tersebut. Ini adalah komponen penting dari penetapan harga jual, jadi harus dibuat dengan hati-hati dan teliti. Dengan demikian, perusahaan harus merencanakan anggaran pembuatan dengan cermat untuk menekan anggaran pokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Semila bordir menghadapi masalah dalam mengklasifikasikan anggaran pembuatan dimana perusahaan tidak benar menghitung anggaran cadangan akhir bahan baku ketika menghitung anggaran pokok pembuatan anggaran harus dan fungsi pokok kegiatan perusahaan harus tepat dalam pengelompokannya, dan taksiran jual juga harus dihitung dengan tepat dan benar.

Dengan demikian, perusahaan harus mengelompokkan anggaran dan menghitung taksiran pokok pembuatan dengan benar. Ini karena perhitungan anggaran pokok pembuatan memengaruhi taksiran jual untuk mencapai sasaran keuntungan, yaitu jika taksiran anggaran pokok pembuatan rendah maka taksiran jual rendah.

KAJIAN TEORI

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya, menurut Dewi (2019), mencakup pengukuran, menyelidiki, dan catatan informasi yang berkaitan dengan pembelian atau penggunaan sumber daya organisasi. Akuntansi biaya adalah metode yang dapat digunakan untuk menghitung nilai persediaan, yang dapat diperlihatkan dalam laporan laba rugi dan dicatat dalam neraca. Karena keterbatasan ini, informasi akuntansi biaya hanya menghasilkan data biaya produk, yang digunakan untuk memberikan laporan kepada pihak eksternal. Sebaliknya, Witjaksono (2013) menyatakan bahwa salah satu bidang akuntansi adalah akuntansi biaya. Sederhananya, "akuntansi biaya sendiri" dimana akuntansi biaya digunakan untuk menghitung dan melaporkan anggaran

Pengertian Biaya atau Anggaran

Biaya, menurut Mulyadi (2016), adalah dimana terjadinya pengorbanan sumber ekonomis yang dinyatakan atau diukur dalam satuan uang. Biaya didefinisikan sebagai jumlah uang yang dikeluarkan untuk melakukan operasi bisnis untuk menghasilkan barang atau jasa. Pengertian Sujarweni (2019) menyatakan bahwa jika ada biaya yang terjadi di suatu perusahaan, pertama-tama perlu diketahui dari mana biaya tersebut berasal

Pengertian Taksiran Pokok Pembuatan

Taksiran pokok pembuatan, menurut Mulyadi (2016), adalah dimana anggaran yang telah terjadi dan akhirnya menjadi beban selama proses produksi. Pada saat proses bahan baku menjadi produk akhir terdapat anggaran yang dikeluarkan disebut anggaran pembuatan adalah pada saat proses bahan baku menjadi produk akhir terdapat anggaran yang dikeluarkan. Setiadi (2014) menyatakan bahwa dalam perusahaan yang telah membuat massa, informasi taksiran pokok pembuatan dimana dikalkulasi dalam kurun waktu tertentu sangat berguna untuk memastikan taksiran jual produk, mengawasi realisasi anggaran pembuatan, menghitung keuntungan atau sebaliknya yaitu tidak mengalami keuntungan secara berkala, dan memastikan taksiran pokok persediaan produk yang siap dijual dan hasil olahan dalam tahapan yang disuguhkan dalam laporan keuangan.

Unsur-Unsur Anggaran Pokok Pembuatan

Menurut Nugroho (2018), komponen anggaran pembuatan terdiri dari: anggaran bahan baku, yang merupakan bahan yang akan diproses menjadi produk yang siap dan dapat diidentifikasi atau merupakan komponen penting dari produk tertentu.

Selain itu anggaran tambahan pabrik terdiri dari anggaran bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, kerusakan dan pemeliharaan aktiva tetap, anggaran listrik dan air pabrik, anggaran asuransi pabrik, dan anggaran overhead lainnya. anggaran pemasaran adalah anggaran yang terjadi selama penjualan produk selesai sampai piutang dikumpulkan. anggaran ini mencakup fungsi penjualan, penggudangan, pengepakan, pengiriman, adaptensi, dan pembuatan faktur atau administrasi penjualan. anggaran administrasi dan umum adalah semua anggaran yang berkaitan dengan fungsi administrasi dan umum, seperti pengambilan keputusan, pengawasan, dan pengawasan

Metode Perhitungan Anggaran Pokok Pembuatan

Dalam perhitungan anggaran pokok pembuatan, mempunyai 3 cara, yaitu *Full Costing*, *Variable Costing*, dan *Activity Based Costing*. Metode *Full Costing* membebankan semua anggaran pembuatan, termasuk anggaran bahan olahan, gaji karyawan langsung, anggaran overhead pabrik, serta anggaran tetap dan variabel (Safitry & Muntiah, 2022).

Metode anggaran pembuatan variabel memperhitungkan anggaran pembuatan yang berperilaku variabel dalam anggaran pengolahan.. Metode *anggaran variabel* menghitung anggaran pembuatan dengan memperhitungkan komponen pembuatan variabel, seperti anggaran bahan baku, anggaran karyawan langsung, dan anggaran tambahan pabrik variabel. Metode ini juga menghitung anggaran nonproduksi variabel, yaitu anggaran pemasaran variabel, anggaran administrasi dan

umum variabel, dan anggaran tetap, seperti anggaran overhead pabrik tetap, anggaran pemasaran tetap, dan anggaran administrasi dan umum tetap. Dengan demikian, anggaran pembuatan yang berpenghasilan

Metode anggaran berbasis aktivitas adalah metode akuntansi yang berfokus pada aktivitas, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan barang atau jasa. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk memasukkan komponen biaya ke dalam taksiran utama pembuatan, yaitu:

Metode Taksiran Pokok Penuh (*Full Costing*), Metode *harga pokok penuh*, juga dikenal sebagai taksiran pokok penuh, menggabungkan semua anggaran produksi ke dalam taksiran pokok pembuatan, termasuk anggaran bahan pokok, anggaran karyawan langsung, dan anggaran tambahan pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel (Mulyadi, 2016).

Menurut Sujarweni (2015), anggaran pokok pembuatan dihitung dengan metode anggaran variabel (anggaran pokok variabel). Cara ini hanya memperhitungkan anggaran pembuatan yang berperilaku variabel,

Metode Pengumpulan Taksiran Pokok Pembuatan.

Ada dua kelompok anggaran yang terlibat dalam pembuatan produk: anggaran pembuatan dan anggaran non-pembuatan. anggaran pembuatan membentuk taksiran pokok pembuatan, yang dipakai dalam menentukan taksiran pokok produk yang siap dijual dan taksiran pokok produk yang masih dalam tahapan. Ada dua cara membuat produk, yaitu membuat sesuai pesanan dan membuatnya secara massa atau secara batch.

Metode Pengumpulan taksiran Pokok yang membeli hasil produksi digunakan oleh perusahaan yang digunakan dalam pembuatan produk berdasarkan pesanan, di mana anggaran pengolahan dikumpulkan untuk produk yang dipesan tertentu dan taksiran utama pengolahan per unit dihitung dengan membagi total anggaran hasil pengolahan tersebut dengan jumlah satuan yang membeli yang dibuat untuk pesanan tersebut.

Metode taksiran pokok proses, yang mengumpulkan anggaran pembuatan pada jangka waktu tertentu dan membagi jumlah per produk yang diproduksi pada jangka waktu tersebut, digunakan untuk menghitung taksiran pokok produksi per satuan dalam periode tertentu atau pada akhir periode akuntansi.

NurHayati (2012) menyatakan telah melakukan analisa memakai judul analisis penentuan taksiran jual batik pada UD. Tiga Dara dengan memakai kesetaraan metode *full costing* dan *variable costing*. Terdapat keselarasan pada anailisa ini yaitu memandankanh metode full costing dan variable costing dalam perhitungan taksiran pokok pembuatan, dan juga terdapat perbedaan pada penelitian ini adalah peneliti sebelumnya tidak menetapkan dan menentukan taksiran jual produk.

Slat (2013) menunjukkan bahwa penentuan taksiran utama produk yang benar dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan taksiran jual. Dalam menentukan taksiran pokok

produk, setiap komponen anggaran harus dipertimbangkan dan dialokasikan secara tepat untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi yang sebenarnya.\

Pengertian taksiran Jual

taksiran jual seharusnya dapat menutupi biaya penuh dan menghasilkan laba yang wajar (Simamora, 2012). Beberapa metode untuk menentukan harga jual

Metode anggaran total mempertimbangkan semua anggaran—pembuatan, pemasaran, administrasi, dan umum—ditambah dengan margin biaya untuk menentukan harga jual produk.

Untuk mengetahui anggaran pembuatan per unit dan taksiran jual produk, menggunakan metode anggaran pembuatan. Metode ini dialaskan pada jumlah anggaran pembuatan ditambah dengan persentase margin dari anggaran pembuatan.

Metode anggaran Variabel, anggaran variabel terdiri dari anggaran pembuatan variabel dan anggran operasi variabel; taksiran jual ditentukan dengan menghitung anggaran variabel ditambah dengan % margin.

METODE PENELITIAN

Peneli memiliki pencapaian dalam melakukan peneltian ini yaitu ini untuk mendapatkan data tentang perhitungan taksiran pokok pembuatan perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, penulis menggunakan observasi langsung dan wawancara pada PT. SEMILA BORDIR

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Anggaran Pembuatan

Dalam menentukan taksiran pokok pembuatan, anggaran produksi sangat mempengaruhi perusahaan. Jika taksiran pokok pembuatan terlalu rendah, perusahaan akan mengalami kerugian. Sebaliknya, jika taksiran pokok produksi terlalu tinggi, perusahaan akan mengalami keklahan dalam bersaing dengan perusahaan lain yang membuat produk serupa. Oleh karena itu, pengkelompokan anggaran pembuatan harus dilakukan dengan benar dan akurat dan memudahkan manajemen menentukan taksiran pokok

Pada PT. SEMILA BORDIR, anggaran pembuatan dikelompokam menjadi dua kategori. Kategori pertama adalah anggaran bahan olahan, yang mencakup taksiran bahan olahan yang dibeli dan digunakan dalam proses pembuatan Dalam penggolongan anggaran secara tetap, seharusnya bahan baku akhir dimasukkan kedalam taksiran pokok, hal tersebut merupakan penggolongan anggaran yang benar. Yang kedua, anggaran karyawan langsung adalah kompensasi yang diberikan kepada karyawan. Perusahaan telah membagi anggaran karyawan secara tepat menjadi bagian produksi, penjualan, dan penjualan.

Metode Pengumpulan Taksiran Pokok

PT. SEMILA BORDIR menggunakan metode "Taksiran Pokok Produk" untuk mengumpulkan taksiran pokok. Cara menghitung taksiran pokok per unit adalah dengan menilai anggaran bahan olahan, gaji karyawan langsung, dan anggaran tambahan pabrik, lalu dibagi dengan jumlah produk yang dilahirkan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan tidak mempertimbangkan aspek persediaan akhir bahan dalam hal ini.

Perhitungan Taksiran Pokok Pembuatan dan Taksiran Jual

Dalam menghitung taksiran pokok pembuatan suatu produk harus terdapat anggaran bahan olaha, anggaran karyawan langsung dan anggaran tambahan pabrik. Dengan dasar yang telah dijabarkan, maka seharusnya perusahaan menghitung taksiran pokok pembuatan seperti dibawah ini

Table 1. Anggaran Bahan Baku

Biaya kamen	Biaya tile	Biaya sutra
250.000.000	300.000.000	500.000.000

Sumber: Data dari PT. Semila Bordir

Berdasarkan tabel di atas diketahui anggaran bahan baku kamen Rp. 250.000.000 taksiran tile Rp. 300.000.000 anggaran sutra Rp. 500.000.000.

Table 2. anggaran Tenaga Kerja

Keterangan	Biaya/pcs	Jumlah produksi	Upah karyawan
Produksi kamen	95.000	120	2.400.000
Produksi tile	75.000	120	2.400.000
Produksi sutra	90.000	120	2.700.000

Sumber: Data dari PT. Semila Bordir

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa PT. Semila Bordir memberikan upah karyawan pembuatan kamen Rp. 2.400.000 upah karyawan pembuatan tile Rp. 2.400.000 upah karyawan pembuatan sutra Rp. 2.700.000.

Table 3. anggaran Overhead Pabrik

Keterangan	Biaya kamen/bulan	Biaya tile/bulan	Biaya sutra/bulan
Benang	600.000	800.000	1.000.000
Transportasi	300.000	500.000	500.000
Mesin	25.000.000	25.000.000	25.000.000
Listrik	5.000.000	5.000.000	5.000.000
Total	30.900.000	31.300.000	31.500.000

Sumber: Data dari PT. Semila Bordir

Berdasarkan tabel di atas diketahui total BOP kamen Rp. 30.900.000 BOP tile Rp. 31.300.000 BOP sutra Rp. 31.500.000.

Table 4. anggaran Harga Pokok Produk

Keterangan	Biaya kamen	Biaya tile	Biaya sutra
Anggaran bahan baku	250.000.000	300.000.000	500.000.000
Anggaran tenaga kerja	2.400.000	2.400.000	2.700.000
Anggaran overhead pabrik	30.900.000	31300.000	31.500.000
Total HPP	283.300.000	333.700.000	534.200.000

Sumber: Data dari PT. Semila Bordir

Berdasarkan tabel diatas diketahui HPP kamen Rp. 283.300.000 tile Rp. 333.700.000 sutra Rp. 534.200.000.

Table 5. Laporan Laba Rugi PT. Semila Bordir

Bulan Novemeber 2022

Keterangan	Jumlah Biaya	Total Biaya
Pendapatan		25.000.000.000
Penjualan	(50.000.000)	
Biaya oprasional kamen	283.300.000	
Biaya oprasional tile	333.700.000	
Biaya oprasional sutra	534.200.000	
Jumlah		1.151.200.000
Total laba		23.848.800.000

Sumber: Data dari PT. Semila Bordir

Hasil analisis penghitungan taksiran utama pengolahan dengan metode anggaran penuh menunjukkan bahwa bahan baku kamen senilai Rp.250.000.000, tile senilai Rp.300.000.000, dan sutra senilai Rp.500.000.000. PT.Semila Bordir memberikan upah kepada karyawannya sebesar 2.400.000 untuk pembuatan kamen, 2.400.000 untuk pembuatan tile, dan 2.700.000 untuk produksi sutra, sehingga total BOP kamen sebesar Rp30.900.000. Berdasarkan hasil perhitungan anggaran pembuatan tersebut, PT. Semila Bordir telah menghitung harga pokok pembuatan dengan mengumpulkan semua anggaran bahan baku. Dari hasil perhitungan taksiran pembuatan tersebut, dengan menggunakan metode anggaran penuh, dihasilkan untung rugi bulanan sebesar 23.848.800.000 atau 794.960.000 per hari dari penjualan sebesar Rp. 50.000.000/pcs di setiap bulannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Menurut pengamatan dan diskusi yang dibahas pada bab sebelumnya persediaan bahan akhir belum dimasukkan dalam perhitungan taksiran pokok pebuatan. Oleh karena itu, persediaan akhir bahan olahan harus dimasukkan dalam proses kalkulasi taksiran pokok pembuatan. Perusahaan garmen memiliki taksiran jual yang lebih tinggi daripada perusahaan sejenis lainnya.

B. Saran

Di dalam menilai anggaran bahan baku yang telah dimiliki, perusahaan harus memikirkan nilai stok akhir dari bahan olahan tersebut. Dalam melakukan penilaian taksiran pokok pembuatan, perusahaan harus membuat laporan taksiran pokok pembuatan dengan keakuratan, sehingga taksiran jual yang telah diberikan oleh perusahaan dapat mencapai keuntungan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi Biaya*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.

Nugroho , B. (2018). Analisis penetapan harga pokok produksi jamu dengan metode full costing. 0-3.

NurHayati , S. (2012). Analisis penentuan harga jual dengan perbandingan full costing dan variable costing. *Jurnal BEP*.

Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 229-230.

Setiadi, P. (2014). Perhitunggan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual. *Jurnal BEP*, 2.

Simamora, H. (2012). *Akuntansi manajemen* . Riau: Star Gate Publisher.

Slat, A. H. (2013). Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual. *Jurnal EMBA*, 2303-1174.

Sujarweni, W. V. (2015). *Akuntansi biaya teori dan penerapannya*. pertama.

Supriono . (2014). *Akuntansi biaya pengumpulan biaya dan pentuan harga pokok produksi meubel*. *BEP*.

Witjaksono, A. (2013). *Dasar akuntansi biaya*.